
PERANCANGAN APLIKASI SEHAT JIWA KONSULTASI DAN DETEKSI DINI GANGGUAN KEJIWAAN BERBASIS IOS

Deby Kurniawan

Prodi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang
E-mail: deby_kurniawan@qq.com

ABSTRAK

Kesehatan jiwa adalah perkembangan individu secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu menjadi sadar akan kemampuannya, mampu mengatasi stres, mampu bekerja secara produktif, dan mampu berkontribusi pada komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai bagi seorang individu disebut gangguan jiwa. Aplikasi ini dirancang untuk membuat layanan konseling online dan deteksi dini penyakit mental lebih mudah diakses oleh publik tanpa membayar. Metode pengembangan yang digunakan adalah Metode Prototype. Dalam pengujian black box Alpha, aplikasi sehat jiwa bekerja dengan baik.

Kata Kunci : Kesehatan Jiwa, Aplikasi, Prototype.

1. PENDAHULUAN

Seperti yang didefinisikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kesehatan mental adalah ketika seseorang merasa sehat dan bahagia, mampu menghadapi tantangan hidup, menerima orang lain sebagaimana mestinya, dan memiliki sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain. Kesehatan jiwa adalah perkembangan individu secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu menjadi sadar akan kemampuannya, mampu mengatasi stres, mampu bekerja secara produktif, dan mampu berkontribusi pada komunitasnya. Kondisi perkembangan yang tidak sesuai bagi individu disebut gangguan jiwa (UU No. 18 Tahun 2014).

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Narkoba menjelaskan masalah kesehatan jiwa di Indonesia terkait dengan tingginya angka kejadian gangguan jiwa. Saat ini, sekitar satu dari lima orang Indonesia menderita gangguan jiwa, artinya sekitar 20% orang Indonesia mungkin mengalami gangguan jiwa. Hal ini menjadi masalah yang sangat serius karena 20% dari 250 juta penduduk berisiko mengalami gangguan kesehatan jiwa, dan selama ini belum semua provinsi memiliki rumah sakit jiwa dan infrastruktur pendukung lainnya, sehingga tidak semua penderita gangguan jiwa dapat mendapatkan penanganan yang tepat.

Sumber daya manusia profesional untuk staf medis kesehatan mental terbatas dan masih sangat langka. Sejauh ini, hanya 1.053 psikiater yang profesional dalam layanan kesehatan mental. Artinya, satu psikiater melayani kurang lebih 250.000 penduduk. Ini merupakan beban yang sangat besar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa di Indonesia. Tidak hanya itu, masalah kesehatan jiwa di Indonesia juga dipengaruhi oleh stigma dan diskriminasi.

Kesehatan jiwa saat ini mulai menurun di Indonesia dan kurangnya tenaga ahli di bidang kesehatan jiwa membuat masyarakat sulit mendapatkan kesehatan jiwa yang layak. Maka dari itu di butuhkan sistem aplikasi konsultasi dan deteksi dini yang mempermudah masyarakat mendapatkan informasi dan deteksi dini tentang gangguan kejiwaan.

Dalam proses perancangan aplikasi sehat jiwa konsultasi dan deteksi dini menggunakan Metode Prototype yang dapat memudahkan proses pengembangan karena sudah adanya tahapan tahapan pada metode yang di gunakan. (Megawati & Gustina, 2018)

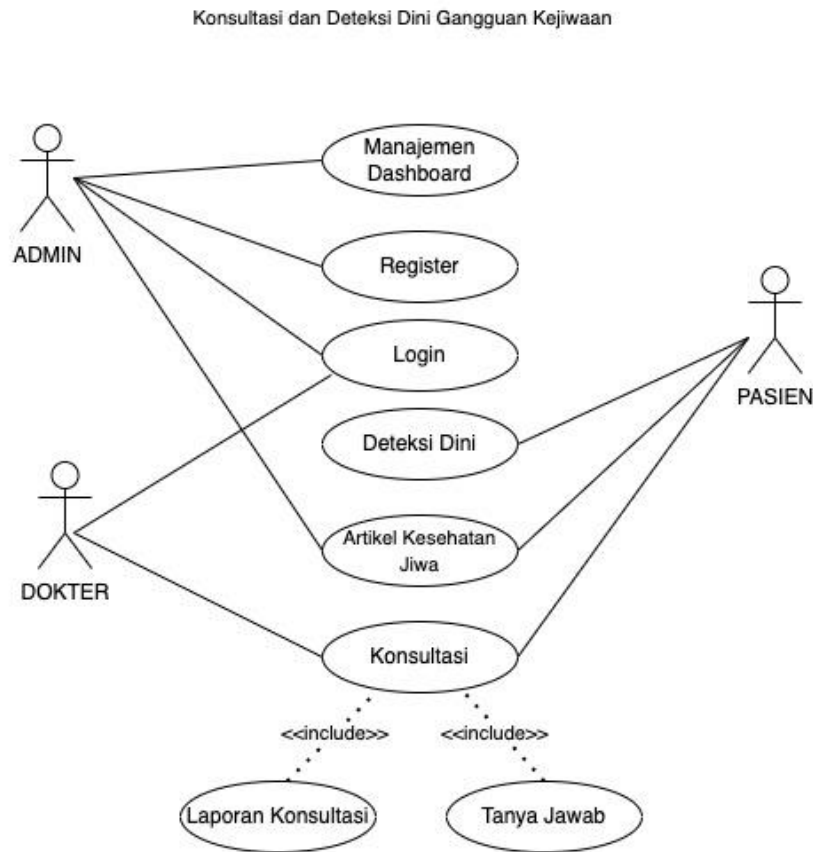
Sesuai dengan penjelasan yang telah di sampaikan, dengan adanya aplikasi sehat jiwa konsultasi dan deteksi dini gangguan kejiwaan diharapkan mampu memberikan solusi terbaik untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan jiwa, deteksi dini gangguan kejiwaan, dan konsultasi dengan konsultan tanpa di kenakan biaya.

2. PEMBAHASAN

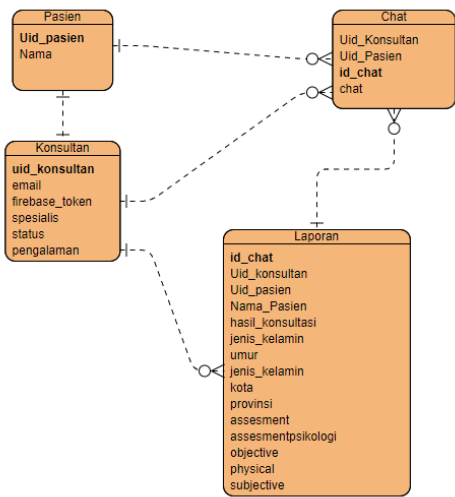
Pada pengujian yang di lakukan dengan menerapkan sistem pemodelan UML terdapat beberapa langkah. Pemodelan UML yang di lakukan dengan cara membuat *Use Case Diagram*.

a) Use Case Diagram

Use Case Diagram dapat di gunakan selama peroses analisa untuk menangkap requirements atau permintaan terhadap perancangan aplikasi sehat jiwa konsultasi dan deteksi dini gangguan kejiwaan berbasis iOS



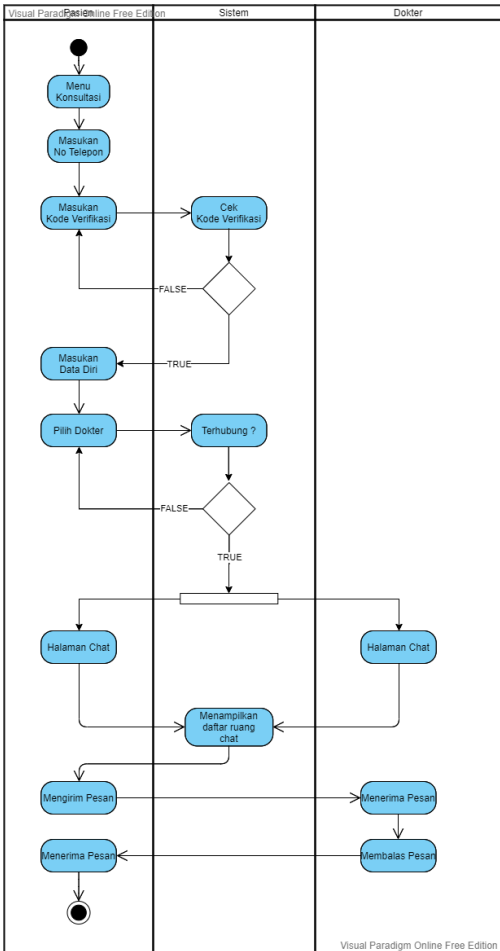
Gambar 1 *Use Case Diagram*



Gambar 2 ERD (Entity Relationship Diagram)

b) Activity Diagram

Activity diagram menjelaskan alur aktifitas dari sistem yang di usulkan.



Gambar 3 Activity Diagram

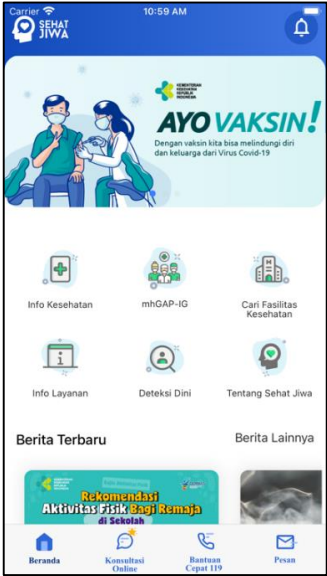
Pengujian program menggunakan blackbox testing di lakukan pada modul Konsultasi dan Deteksi Dini, Dari hasil pengujian di buat skenario pengujian kemudia di lakukan *test case* sesuai dengan hasil yang di harapkan.

c) Implementasi Sistem

Tahap implementasi pada sebuah sistem informasi merupakan tahap dimana sistem yang telah di rancang pada tahap sebelum nya di terapkan atau di operasikan. Berikut ini adalah pembahasan tentang implementasi yang telah di lakukan yaitu :

1) Halaman Home

Pada halaman home terdapat menu Info kesehatan, Artikel kesehatan, Cari fasilitas kesehatan, info layanan, deteksi dini, bantuan cepat, pesan, dan konsultasi online.



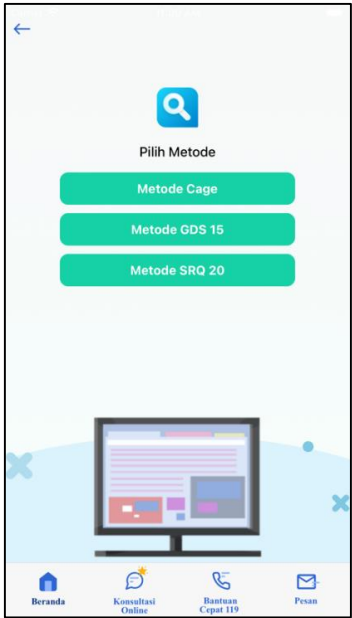
Gambar 4 Halaman Home

2) Halaman utama Deteksi Dini



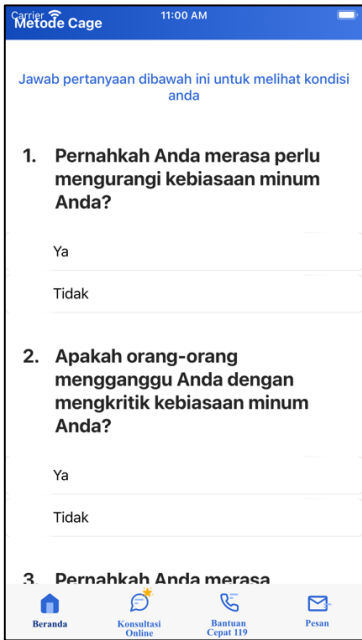
Gambar 5 Halaman Utama Deteksi Dini

- 3) Halaman Pilih Metode Deteksi Dini
- Pada Halaman ini Terdapat 3 pilihan metode deteksi dini, yang pertama cage digunakan untuk mendeteksi ketergantungan alkohol, GDS 15 digunakan untuk mendeteksi gangguan depresi, SRQ20 digunakan untuk mendeteksi gangguan umum pada kesehatan jiwa.



Gambar 6 Halaman Metode Deteksi Dini

- 4) Halaman Metode Cage
- Pada halaman ini user akan di berikan pertanyaan dengan jawaban Ya atau Tidak.



Gambar 7 Halaman Pertanyaan metode Cage

- 5) Halaman Skor Metode Cage
Pada halaman ini user akan melihat hasil skor dari pertanyaan yang sudah di jawab.



Gambar 8 Halaman Skor Deteksi Dini Metode Cage

3. PENUTUP

Dengan adanya Perancangan Aplikasi Konsultasi dan Deteksi Dini Gangguan Kejiwaan maka penulis menyimpulkan :

- a. Dapat Mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi dan deteksi dini tentang gangguan kejiwaan.
- b. Dengan adanya perancangan aplikasi ini, masyarakat di permudah untuk melakukan konsultasi tanpa di kenakan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

Arnika Dwi Asti, dkk, Public Stigma Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kabupaten Kebumen, Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol. 12, No. 3, 2016, h. 177

Fajar Rinawati, Moh Alimansur, Analisis factor-faktor Penyebab Gangguan Jiwa Menggunakan Pendekatan Model Adaptasi Stres Stuart, Jurnal Ilmu Kesehatan Vol. 5 No. 1, 2017, h. 37

Gunawan, Setiadi. (2014). Pemulihan Gangguan Jiwa: Pedoman Bagi Penderita, Keluarga dan Relawan Jiwa. Purworejo: Tirto Jiwo.

Hanum Riska Amelia, Motivasi Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Urangagung Sidoarjo, Laporan Penelitian, 2015, h. 2

Jiwo, T. (2012). Depresi: Panduan Bagi Pasien, Keluarga, dan Teman Dekat. Purworejo: Pusat Pemulihan dan Pelatihan Bagi Penderita Gangguan Jiwa .

- Lestari Weny: Fauzla Wardhani Yurika, "Stigma dan Penanganan Penderita Gangguan Jiwa Berat yang Dipasung", Buletin Penelitian Sistem Kesehatan, Vol. 17 No. 2 April 2014: 157–166, 2014
- Livana, dkk, Karakteristik Keluarga Pasien Gangguan Jiwa Yang Mengalami Stres, Jurnal Ners Widya Husada, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 28
- Maslim, D. (2015). Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa. Fk Unika Atmajaya.
- Maslim, Rudi. 2013. Buku saku Diagnosis Gangguan Jiwa. Jakarta: PT Nuh Jaya.
- Ni Made Dian Sulistiowati, dkk, Pemberdayaan Keluarga Melalui Pemberian Pendidikan Kesehatan Dalam Merawat Anggota Keluarga Dengan Gangguan Jiwa, h. 142
- Retno Twistiyandani, Kiky Alifathul, Motivasi Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Pada Klien Gangguan Jiwa, Journal Of Ners Community, Vol 7, No. 1, 2016, h. 40
- Retno Twistiandayani, Kiky Alifathul, Motivasi Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Pada Klien Gangguan Jiwa, h. 43
- Ririn Nasriati, Stigma Dan Dukungan Keluarga Dalam Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 15, No. 1, 2017, h. 5
- Sevani, N., & Silvia. (2015). Web Deteksi Gangguan Kecemasan dan Depresi, vol.7(1):20-26.
- Widya Husada, Karakteristik Keluarga Pasien Gangguan Jiwa yang Mengalami Stres, Jurnal Ners Vol. 4 No. 1, 2017, h. 27-28
- Yeisi Wanti, dkk, Gambaran Strategi Koping Keluarga Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Menderita Gangguan Jiwa, Universitas Padjajaran, Vol. 4, No. 1, 2006, h. 90.